

## PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA KEGAWAT-DARURATAN BAGI MASYARAKAT DESA BOJONG KONENG

Sri Indah Ihsani<sup>1\*</sup>, Dzulfiqar Diyananda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>1\*</sup>sri\_indah@unj.ac.id, <sup>2</sup>dzulfiqar\_diyananda@unj.ac.id

### Abstract

*Haemorrhage can occur anywhere, at any time, and to anyone. Basic Life Aid (BHD) is the appropriate treatment for haemorrhage. Every level of the community should already be knowledgeable about BHD. Heart attacks frequently strike unexpectedly and without warning. It is the health officer's responsibility to deal with the problem, but this does not rule out the possibility of emergency conditions occurring in areas accessible to health officers, so in such cases, the role of the community as well as the victims to help the victims before being found by the health care officer becomes critical. As a result, Karang Taruna Bojong Koneng is dedicated to improving the skills of the communities surrounding Bojong Koneng. Because of the land contours in the hills, the village of Bojong Koneng, Bogor is a tourist village that is frequently visited by tourists who are just searching for scenery or who are exercising like running or cycling. The dedication to this community will take place on August 26-27, 2023, at SMPN 2 Babakan Madang, with 33 persons in attendance and accompanied by a trained trainer, the Official Great Nurse. This is the hope of BHD's capabilities in the Bojong Koneng community, to be able to assist in dealing with emergency circumstances using the appropriate methods.*

**Keywords:** haemorrhage; basic life aid, Desa Bojong Koneng

### Abstrak

*Kondisi kegawat-daruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja. Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawatdaruratan adalah Bantuan Hidup Dasar (BHD). Semua lapisan masyarakat seharusnya sudah mempunyai keterampilan tentang BHD. Henti jantung sering terjadi secara tiba-tiba tanpa gejala awal. Sudah menjadi tugas petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut, namun tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang suit dijangkau petugas kesehatan, maka pada kondisi tersebut, peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama Karang Taruna Bojong Koneng untuk meningkatkan keterampilan para masyarakat sekitar Bojong Koneng. Desa Bojong Koneng, Bogor ini merupakan desa wisata yang sering didatangi oleh para wisatawan yang sekedar mencari pemandangan bahkan berolahraga seperti lari atau bersepeda karena kontur tanah yang berada di perbukitan. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26-27 Agustus 2023 di SMPN 2 Babakan Madang dan dihadiri oleh 33 orang serta didampingi oleh trainer bersertifikasi yaitu Perawat Hebat Official. Harapan keterampilan BHD ini pada masyarakat Bojong Koneng agar dapat memberikan bantuan saat menghadapi keadaan kegawatdaruratan dengan prosedur yang benar.*

**Kata Kunci:** kegawatdaruratan; bantuan hidup dasar; Desa Bojong Koneng

### 1. PENDAHULUAN (Introduction)

Menurut (WHO, 2021), salah satu penyebab kematian nomor satu di dunia pada penyakit tidak menular setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskuler. Penyakit kardiovaskuler adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah (Kemenkes RI, 2022). Salah satu gangguan kardiovaskuler yang paling sering menjadi penyebab kematian adalah henti jantung. Henti jantung merupakan salah satu keadaan berhentinya fungsi mekanis jantung secara mendadak, yang dapat reversible dengan penanganan yang sesuai tetapi akan menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan segera (Rossi, 2018).

Pada korban henti jantung penting halnya untuk melakukan BHD di menit-menit awal hal ini tentunya dapat meningkatkan angka pasien bertahan hidup sebanyak 4% dan pada pasien napas spontan 40% (Murad dkk., 2012). Masih ingat dalam ingatan kita, ketika Indonesia dihebohkan dengan berita kematian beberapa artis akibat serangan jantung, yaitu Adjie Massaid, Basuki, Ade Namnung, Mike Mohede, dan Ricky Joe yang tidak segera mendapat pertolongan bantuan hidup dasar. Ada yang terkena serangan jantung setelah berolahraga,

sedang syuting, maupun saat bersantai bermain di rumahnya. Menegaskan bahwa serangan jantung dapat terjadi kepada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Dalam hal ini peran masyarakat sangatlah penting untuk melakukan pertolongan pertama. Jangan sampai ketika melihat seseorang yang mengalami henti jantung dibiarkan begitu saja, karena ketidaktahuan apa yang harus dilakukan. Setidaknya mereka tahu penanganan apa yang harus segera dilakukan sambil menunggu petugas kesehatan datang. Besar kemungkinan diluar sana ada beberapa kasus serupa yang tidak terekspose media. Maka dari itu, pelatihan bantuan hidup dasar ini sangatlah penting dilakukan khususnya bagi masyarakat yang berada di kawasan wisata seperti Desa Bojong Koneng.

Desa Bojong Koneng, yang terletak di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, memiliki potensi Sumber Daya Alam yang memikat minat masyarakat dalam bidang pariwisata. Pesona alam Desa Bojong Koneng terus menjadi daya tarik baik bagi penduduk setempat maupun para pengunjung wisata. Tidak hanya destinasi yang sudah terkenal, seperti ikoniknya, tetapi juga ada tempat wisata yang sedang dalam pengembangan, seperti Curug Cibinbin, yang hanya dapat dijangkau melalui trekking. Oleh karena itu, masyarakat Desa Bojong Koneng harus siap memiliki skill dalam menangani kondisi darurat. Melalui Karang Tarung Desa Bojong Koneng, pengetahuan dalam menangani kondisi darurat perlu disosialisasikan agar menjadi Sumber Daya Manusia yang siap menjadikan desa wisata yang aman.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara meningkatkan kemampuan bagi masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada cedera baik di lingkungan sekitar. Sehingga diharapkan masyarakat Desa Bojong Koneng dapat memberikan pertolongan pertama dan penanganan yang tepat kepada siapapun yang ada dalam kegawatdaruratan. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bermaksud untuk melaksanakan sebuah pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar.

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Tanggung jawab petugas kesehatan adalah untuk menangani situasi semacam ini. Namun, terkadang keadaan darurat bisa terjadi di lokasi yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan. Dalam konteks seperti ini, partisipasi masyarakat menjadi krusial dalam memberikan pertolongan kepada korban sebelum tim medis tiba, seperti yang diungkapkan oleh (Sartono & Sudiharto, 2011). Pertolongan pertama kegawat daruratan saat mengalami henti jantung yaitu dengan memberikan bantuan hidup dasar (BHD). BHD yaitu prosedur penyelamatan darurat ketika terjadi henti jantung dan henti napas. BHD mengombinasikan teknik kompresi dada dan pemberian bantuan napas sebagai upaya mempertahankan oksigenasi pada otot jantung dan otak sampai bantuan atau alat khusus tersedia.

Tujuan BHD yaitu mencegah berhentinya sirkulasi pernapasan dan memberikan bantuan eksternal terhadap sirkulasi dan ventilasi pada pasien yang mengalami henti jantung dan henti napas melalui Resusitasi Jantung Paru (RJP). Berdasarkan Kemenkes (2022), langkah-langkah BHD pada orang dewasa, seperti pada Gambar 1, yaitu:

1. Mengenali kondisi korban: Penolong perlu memastikan bahwa korban memang tidak menunjukkan respons dengan cara berteriak atau mengetuk, atau mengguncangkan bahu korban. Setelah itu, langkah berikutnya adalah memberikan rangsangan nyeri dan

memeriksa pernapasan yang tidak normal. Sebelum melakukan ini, penting untuk memastikan bahwa lingkungan sekitar aman dan pengendalian diri telah dijaga, serta berkenalan dengan orang-orang di sekitar jika ada. Pada saat yang sama, pertolong juga harus memeriksa pernapasan korban; jika korban tidak bernapas atau bernapas dengan tidak normal (seperti napas terengah-engah), pertolong harus mengasumsikan bahwa korban mengalami henti jantung.

2. Meminta tolong/bantuan: dengan cara berteriak ke sekitar atau menelepon nomor darurat (119).
3. Melakukan cek respon korban: dengan melakukan 3A yaitu Aman diri, Aman pasien, dan Aman Lingkungan, dan MARCH (*Massive hemorrhage, Airway, Respiration, Circulation, Head Injury*).
4. Kompresi dada: Ada periode berharga yang dikenal sebagai "waktu emas" dalam memberikan pertolongan hidup dasar: - Untuk keterlambatan BHD selama 1 menit, kemungkinan keberhasilannya adalah 98 dari 100; Untuk keterlambatan BHD selama 4 menit, kemungkinan keberhasilannya turun menjadi 50 dari 100; Untuk keterlambatan BHD selama 10 menit, kemungkinan keberhasilannya hanya 1 dari 100. Ketika otak tidak mendapatkan pasokan oksigen selama 6-8 menit, dapat mengakibatkan kematian. Jika pasokan oksigen tidak diberikan dalam waktu 6-8 menit, pasien akan mengalami kondisi klinis yang disebut sebagai "mati klinis" (berhenti bernapas dan berhenti jantung). Selanjutnya, jika pasokan oksigen tidak diberikan dalam waktu 8-10 menit atau lebih, pasien akan mengalami "mati biologis" (kerusakan pada bagian dasar otak).



Gambar 1. Langkah-langkah BHD pada Orang Dewasa.

### 3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu metode observasi yang dilakukan di bulan Februari dan pelatihan pada bulan Agustus. Observasi Desa Bojong Koneng sebagai bentuk untuk mengetahui permasalahan yang ada dan potensi bahaya yang dapat dialami pada masyarakat atau pengunjung Desa Bojong Koneng. Setelah mengobservasi, didapat bahwa desa tersebut desa yang sering dikunjungi para wisatawan yang ingin berolahraga seperti berlari atau bersepeda yang memiliki potensi kegawatdaruratan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26-27 Agustus 2023 di SMPN 2 Babakan Madang, Desa Bojong Koneng, Bogor, Jawa Barat. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 33 orang. Pelatihan kegawatdaruratan ini didampingi oleh mitra bersertifikasi untuk melakukan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yaitu Perawat Hebat Official. Pelatihan ini berupa materi, demonstrasi, dan praktik BHD langsung dengan menggunakan media simulator RJP (Resusitasi Jantung Paru).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil pelaksanaan pelatihan pertolongan pertama kegawat-daruratan bagi masyarakat Bojong Koneng ini ditunjukkan oleh Tabel 1. Tabel 1 yaitu persentase pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama kegawat-daruratan di Masyarakat Desa Bojong Koneng. Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama kegawat-daruratan sebelum pelatihan kurang memiliki pengetahuan kegawat-daruratan sebesar 95%. Setelah dilakukan pelatihan, persentase pengetahuan pertolongan pertama kegawat daruratan masyarakat meningkat menjadi kategori baik sebesar 60% , cukup 38%, sedangkan kategori kurang sebesar 2%.

Tabel 1. Persentase Pengetahuan Masyarakat Desa Bojong Koneng terhadap Pertolongan Pertama Kegawat-daruratan.

Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Baik	0	60
Cukup	5	38
kurang	95	2

Berdasarkan hasil pelatihan tersebut, pelatihan pertolongan pertama kegawat-daruratan pada masyarakat memberikan pengetahuan yang dapat diimplementasikan pada saat situasi darurat. Sama seperti studi yang dilakukan oleh Muniarti & Herlina (2019), yang mensimulasikan tindakan pertolongan pertama atau BHD pada anggota karang taruna muda, hasilnya mengindikasikan bahwa simulasi BHD memiliki dampak yang penting terhadap dorongan ( $p=0.000$ ), kemampuan ( $p=0.000$ ), dan pemahaman ( $p=0.000$ ). Selain itu, artikel lainnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai simulasi BHD sekitar 60% pada kategori baik (Syapitri dkk., 2020). Adapun penelitian untuk meningkatkan pengetahuan BHD pada korban tenggelam di Aceh dengan mengadakan edukasi dan simulasi sehingga tingkat pengetahuan mereka meningkat sekitar 93% (Phonna & Halimuddin, 2022). Begitupun penelitian Asih dkk., (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat di pesisir masih berada di kategori kurang, oleh karena itu diperlukan edukasi dan simulasi pada masyarakat sekitar pesisir. Maka diharapkan bahwa masyarakat Desa Bojong Koneng mampu menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh untuk memberikan pertolongan dasar kepada individu yang mengalami berhenti napas dan henti jantung akibat situasi seperti serangan jantung, tenggelam, kontak dengan arus listrik, keracunan, kecelakaan, dan kondisi lainnya.



Gambar 2. Foto Bersama Para Dosen dan Peserta.



Gambar 2. Peserta Mencoba Melakukan Pertolongan Pertama

Pelatihan yang diberikan Bantuan Hidup Dasar dengan langkah-langkah berikut:

- Pindahkan orang yang pingsan ke lokasi yang aman dan nyaman.
- Minta bantuan orang lain untuk menghubungi ambulans atau rumah sakit terdekat.
- Periksa kondisi orang yang pingsan, panggil orang tersebut dan lihat apakah ia dapat memberi respon atau menjawab panggilan. Perhatikan juga apakah orang tersebut dapat bernapas dan terdapat denyut nadi di lehernya.
- Posisikan secara terlentang dan naikkan kakinya lebih tinggi sekitar 30 cm dari dada.
- Longgarkan pakaiannya, agar dia dapat lebih mudah dan nyaman untuk bernapas.
- Boleh diberi minum jika sudah sadar.
- Jika dia muntah, miringkan kepalanya agar tidak tersedak dan muntahannya tidak mengenai dirinya.

Selain itu, pelatihan jika ada seseorang tersedak. Tersedak adalah tersumbatnya trakea seseorang oleh benda asing, muntah, darah, atau cairan lain. Gejalanya:

- Tidak dapat berbicara atau menjerit
- Terjadi sianosis (wajah membiru) akibat kekurangan oksigen

- Penderita nekat memegangi tenggorokannya
- Batuk melemah, dan pernapasan yang dipaksakan

## 5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Tanggapan yang diberikan oleh masyarakat Desa Bojong Koneng sangat penuh semangat, dengan kehadiran seluruh 33 orang. Kegiatan simulasi BHD berlangsung sesuai dengan niat dan rencana, dan diterima dengan positif oleh masyarakat Desa Bojong Koneng, yang ikut serta dalam kegiatan ini sampai selesai. Setelah melalui simulasi bantuan hidup dasar, pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Bojong Koneng mengalami peningkatan. Kegiatan ini memberikan wawasan baru kepada peserta mengenai Bantuan Hidup Dasar. Adapun rekomendasi untuk pengabdian masyarakat yang diharapkan masyarakat Desa Bojong Koneng dengan diadakannya pelatihan rutin untuk masyarakat lainnya.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada LPPM UNJ dan Fakultas Ilmu Keolahragaan-Universitas Negeri Jakarta yang memberikan bantuan dana atas program Pengabdian kepada Masyarakat skema Wilayah Binaan Fakultas.

## 7. DAFTAR PUSTAKA (*Reference*)

- Asih, N. K. S., Juniarta, I. G. N., & Antari, G. A. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pesisir Mengenai Pemberian Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kegawatdaruratan Wisata Bahari. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(4), 412. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i04.p07>
- Kemendes. (2022). *Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support and First Aid Training)*. Website: <https://Yankes.Kemkes.Go.Id/>  
[https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1241/bantuan-hidup-dasar-basic-life-support-and-first-aid-training](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1241/bantuan-hidup-dasar-basic-life-support-and-first-aid-training)
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*.
- Muniarti, S., & Herlina, S. (2019). Pengaruh Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd). *Jurnal Keperawatan Widia Gantari Indonesia*, 3(2), 1–12.
- Murad, S. D., Kim, W. R., Harnois, D. M., David, D., Burton, J., Kulik, L. M., Botha, J. F., Joshua, D., Chapman, W. C., Schwartz, J. J., & Hong, J. C. (2012). Exam 2: Efficacy of Neoadjuvant Chemoradiation, Followed by Liver Transplantation, for Perihilar Cholangiocarcinoma at 12 US Centers. *Gastroenterology*, 143(1), e14. <https://doi.org/10.1053/j.gastro.2012.05.029>
- Phonna, A. D., & Halimuddin. (2022). PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR KORBAN TENGGELAM TARUNA POLTEKPEL MALAHAYATI ACEH BESAR. *JIM FKPE*, VI(3).
- Rossi, G. (2018). Global Burden of Rheumatic Heart Disease. *New England Journal of Medicine*, 378(1), e2. <https://doi.org/10.1056/NEJMc1714503>
- Sartono, & Sudiharto. (2011). *Basic Trauma Cardiac Life Support*. CV. Sagung seto.

Syapitri, H., Hutajulu, J., Gultom, R., & Sipayung, R. (2020). Simulasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Smk Kesehatan Sentra Medika Medan Johor. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218–222.  
<https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.918>

WHO. (2021). *Cardiovascular diseases (CVDs)*. Website: Www. Who.Int.  
[https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))